

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD INPRES LALUMPE**

Zefanya Djamen, Zoya F.V Sumampow, Jennej J. Rawung

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: zefanya.djamen88@gmail.com, zoyasumampow@unima.ac.id,
jennejrawung@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui pengajaran langsung siswa kelas V SD Inpres Lalumpe. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas V yang berjumlah 10 orang. Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data, melalui: lembar kegiatan siswa, tes formatif siklus I dan II. Model pembelajaran langsung dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia apabila, hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 70 , persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$. Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 66 dan. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yakni menjadi 88. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lalumpe, melalui penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : model pembelajaran langsung, *hasil belajar*



PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, terampil, berdisiplin, beretos kerja, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab baik jasmani maupun rohani. PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga dapat mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang diinginkan.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, pada dasarnya bertugas memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa. Pemberian bekal ini dilakukan supaya siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam masyarakat. Pendidikan dasar yang bermutu akan memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai pendapat dari Buchori (dalam Trianto 2007:1) menyatakan, bahwa

“pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan, serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu guru di tuntut agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran, serta merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif (Pengetahuan) ranah afektif (sikap), maupun psikomotor (kemampuan) siswa guna mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar.

Pembelajaran membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian guru dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata

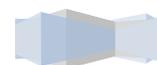
nilai serta sifat- sifat pribadi, agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran membaca puisi siswa di kelas V SD Inpres Lalumpe menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Dalam proses pembelajaran dengan materi membaca puisi didapati siswa tidak mampu dalam membuat puisi dengan pemilihan kata dengan tepat dan tidak dapat menentukan jeda, lafal, penghayatan dan intonasi yang tepat dalam membacakan puisi. Hal penting dalam membaca puisi adalah bagaimana siswa harus dapat menggunakan intonasi dan mimik/wajah yang sesuai dengan karakter puisi, bagaimana melibatkan emosi, serta penghayatan/penjiwaan terhadap puisi tersebut. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam membaca puisi kelihatan kaku demikian juga dengan cara mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga. Selain itu, guru tidak memberikan contoh bagaimana membaca puisi dengan baik dan hanya menyuruh siswa membaca puisi di depan kelas dengan berdasarkan puisi yang ada pada buku paket. Pembelajaran seperti itu membuat siswa tidak aktif dan pasif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan

guru. Dari jumlah siswa 10 orang yang mampu dalam mencapai nilai KKM hanya 3 siswa sementara 7 siswa perlu meningkatkan hasil belajar.

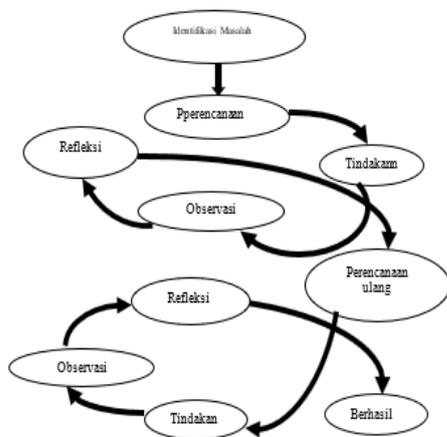
Untuk melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran membaca puisi siswa di kelas V, peneliti berusaha untuk mengaktifkan siswa- siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dalam membaca puisi di depan kelas dengan menunjukkan ekspresi atau emosi, menggunakan intonasi, memerlukan penghayatan/penjiwaan, dan mimik yang sesuai dengan karakter puisi. Arends (Kardi dan Nur, 2000)) menjelaskan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa secara prosedural dan terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pada kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monica Angkow/15 105 401 dengan judul: “*Penerapan model pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Lalumpe*” .Penerapan model pengajaran langsung ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.



METODE PENELITIAN

Kemmis dan Mc Taggart (Agib Zainal, 2006:31) Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa serta memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil (produk) dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini mengikuti langkah sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Alur Penelitian sebagai berikut



Gambar 3.1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006: 31)

Subyek penelitian adalah siswa Kelas V SD Inpres Lalumpe Jumlah siswa 10 orang.

Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes hasil belajar tentang penerapan pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca

puisi siswa kelas V SD Inpres Lalumpe. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung presentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dan dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2011:63-64).

Tabel 4.1 Hasil belajar siklus 1

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	AIRYNN KALIGIS	20	20	-	-	-	40
2	BELVANIA TIMBUEMG	20	20	-	20	20	80
3	FABIAN SULU	20	20	-	-	20	60
4	FANYA LENGKENG	20	-	20	20	-	60
5	FEBRI SULU	20	20	20	-	20	80
6	INDI TOMBIKAN	20	20	-	-	20	60
7	QIMY LENGKONG	20	-	20	20	20	80
8	MICHAEL WANGKAI	20	-	20	-	-	40
9	RAJANTA	20	20	20	-	20	80
10	SANDI SULU	20	20	-	20	20	80
Jumlah		200	140	100	80	140	660

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi siswa kelas V SD Inpres Lalumpe

Data hasil penelitian dilakukan melalui tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan tahap- tahap penelitian yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi

Siklus I

Tindakan siklus 1 dilakukan dengan jumlah siswa 10 orang. Materi pembelajaran adalah membaca puisi. Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi

Pada tahap ini observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru kelas V. Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa:

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang didapat sebagai berikut:

T

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Tt

660

$$= \frac{660}{100} \times 100\% = 6.6\%$$

100

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca puisi melalui penerapan pengajaran langsung siswa di kelas V SD Inpres Lalumpe belum mencapai nilai KKM dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus ke 2.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 di kelas V SD Inpres Lalumpe materi pembelajaran adalah membaca puisi

dengan jumlah siswa 10 orang. Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan mengikuti langkah- langkah pengajaran langsung. Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	AIRYN KALIGHS	20	20	20	20	-	80
2	BELVANIA TIMBUENG	20	20	20	20	20	100
3	FABIAN SULU	20	20	-	20	20	80
4	FANYA LENGKONG	20	20	20	20	20	100
5	FEBRI SULU	20	20	20	20	20	100
6	INDI TOMBIKAN	20	20	-	20	20	80
7	QIMY LENGKONG	20	20	20	20	20	100
8	MECHAEL WANGKAI	20	20	20	-	20	80
9	RAJANTA	20	20	20	-	20	80
10	SANDI SULU	20	20	20	20	20	100
Jumlah		200	200	160	140	180	880

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang didapat sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$= \frac{880}{100} \times 100 \% = 8.8 \%$$

Hasil evaluasi pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi siswa V SD Inpres Lalumpe.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan setelah melakukan refleksi, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pengajaran langsung dalam membaca puisi siswa kelas V SD Inpres Lalumpe telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang dikerjakan melalui LKS yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik, pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 8,8% sedangkan ketuntasan belajar yang diisyaratkan 85%, dari hasil penilaian siswa sudah mencapai hasil yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Inpres Lalumpe dapat disimpulkan bahwa Penerapan pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi siswa kelas V SD Inpres Lalumpe dan dengan penerapan pengajaran langsung keaktifan dan kreativitas belajar siswa dapat

meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar membaca puisi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka Diharapkan guru kelas V dapat menerapkan pengajaran langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi dan Siswa diharapkan dalam proses pembelajaran dapat lebih aktif dan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung:Yrama.Widya

Depdiknas, 2009.(online)
(http://eprints.Uny.ac.id/9445/3/bab2/kajian_pustaka/penerapan/model_pembelajaran_langsung).

Kardi dan Nur, 2000. (online)
(<http://azwarammar.blogspot.com/2009/01/Model-Pengajaran-Langsung.Html>),

UU RI Peraturan Pemerintah Tentang Guru Dan Dosen.2009. Bandung Citra. Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.

